

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Keberadaan Suku Batak

Suku Batak Toba memiliki wilayah yang sangat luas dari dulu hingga sekarang. Pada dasarnya masyarakat Batak Toba mendiami dataran tinggi yang dekat dengan gunung. Hal ini terbukti dengan wilayah masyarakat Batak Toba yang ada di daerah Pulau Samosir. Masyarakat Batak Toba dulunya hidup dengan bercocok tanam, berternak hewan, dan berladang, karena berada di daerah pegunungan membuat tanah yang di tempati tersebut sangat subur sehingga mudah untuk menanam berbagai hasil panen. Mempunyai pekerja keras membuat masyarakat Batak Toba banyak belajar tentang pertanian sehingga membuat masyarakat Batak Toba sampai saat ini merupakan salah satu pemasok hasil tanam dan hasil hewan yang baik di Sumatera Utara. Wilayah persebaran utama kelompok Batak Toba meliputi Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Tapanuli Utara, dan Kabupaten Tapanuli tengah, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan dari zaman dahulu ada beberapa masyarakat Batak Toba yang merantau keluar Pulau Samosir sehingga membuat masyarakat atau suku Batak Toba semakin meluas hingga saat ini.

Suku Batak adalah satu suku bangsa terbesar di Indonesia. Suku ini banyak mendiami wilayah Provinsi Sumatera Utara, khususnya daerah sekitar Danau Toba. Pada masa lampau, wilayah ini disebut sebagai Tanah Batak, yang berarti

daerah yang mengelilingi Danau Toba. Batak merupakan suku yang tinggal di sekitar Danau Toba, Sumatera Utara. Kelompok Proto Melayu kemudian membangun sebuah permukiman di Sianjur Mula-mula. Pemukiman tersebut berkembang dan menyebar ke wilayah sekitarnya.

2. Ciri Khas Batak Toba

Ciri khas Batak Toba adalah amat menjunjung tinggi nama keluarga atau marga. Ini akan menjadi penanda asal silsilah keluarga. Bahasa yang digunakan subsuku juga berbeda. Misalnya Bahasa Batak Toba akan berbeda dengan Batak Karo, begitu juga logatnya. Selain tradisi mangulosi, suku batak dikenal memiliki tor-tor yang dipertunjukkan dalam berbagai acara seperti pernikahan, ritual keagamaan, dan menyambut tamu. Dalam berbagai macam acara tersebut, biasanya dimainkan alat musik suku Batak sejenis gamelan yang disebut dengan lima taganing. Batak Toba juga mempunyai makanan khas Batak Toba seperti *Saksang*, *Arsik*, *Babi Panggang*, *Sambel Batak*, *Ayam Tasak Telu*, *Manuk Napinadar*, *Tanggotanggo*, *Dengke Mas na Niura*. Batak Toba juga mempunyai ciri khas berpakaian. Pakaian adat Batak Toba, bagian atas pakaian adat laki-laki disebut *ampe-ampe* dan bagian bawah disebut *singkot*. Sedangkan bagian atas pakaian adat perempuan disebut *hoba-hoba* dan bagian bawah disebut *haen*.

3. Keunikan Batak Toba

Beberapa keunikan Batak Toba, antara lain sebagai berikut:

1. Batak memiliki beberapa subsuku

Suku batak yang juga punya beberapa subsuku yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, dan lain-lain.

2. Menikah dengan Pariban (Sepupu)

Ada istilah dalam suku batak, Pariban (sepupu) adalah *rokkap* (jodoh). Sepupu di sini bukan sembarang sepupu karena tidak semua sepupu bisa menikah. Sepupu yang dimaksud adalah, kalau anda perempuan, anda bisa menikah dengan anak laki-laki dari adik perempuan dari ayah. Sedangkan kalau anda laki-laki, anda bisa menikah dengan anak perempuan dari adik laki-laki ibu.

3. Martarombo

Orang Batak senang martarombo alias bertutur dan mencari-cari hubungan saudara satu dengan yang lainnya. Yang terjadi adalah hampir selalu ada hubungan saudara bila sesama orang batak bertemu.

4. Tuhor

Tuhor artinya uang untuk “membeli” perempuan ketika akan dilamar oleh laki-laki. Uang tuhor inilah nantinya yang akan menjadi biaya pernikahan membeli kebaya pengantin perempuan, kebutuhan pernikahan lainnya.

5. Mandok Hata

Artinya adalah bercakap-cakap menjelang tahun baru. Ini merupakan satu kebiasaan orang batak yang dilakukan saat kumpul keluarga besar kemudian saling meminta maaf dan merencanakan apa yang ingin dicapai ditahun yang akan datang.

6. Tidak boleh menikah dengan satu marga

Buat orang batak, terlarang untuk menikah dengan yang satu marga dengannya ataupun tidak satu marga tapi masih saudara dalam silsilah. Jadi dalam adat batak beberapa marga masih dianggap sebagai satu silsilah sehingga dianggap sebagai saudara jadi tidak boleh menikah.

7. Mangulosi

Ulos adalah kain tradisional dari batak, sama seperti batik dari Jawa dan kain tenun NTT. Ada bermacam-macam jenis ulos, semua tergantung dengan fungsi pemakaiannya. Setiap upacara, baik itu pernikahan, kematian, memiliki penggunaan kain ulos yang berbeda pula.

8. Konsep Rumah Batak

Rumah batak memiliki konsep yang sangat unik dan mengandung makna yang tersirat dalam bentuk bangunannya. Konsep rumah panggung dengan pintu masuk rendah yang

artinya adalah sebagai tamu selayaknya menghormati tuan rumah dan mengikuti aturan yang ada di dalam rumah tersebut.

9. Cicak dan orang Batak

Cicak menjadi lambang untuk orang Batak. Layaknya cicak dari rumah dengan ukuran kecil, sedang, besar, di perkampungan maupun perkotaan demikianlah seharusnya orang batak bisa beradaptasi di manapun dia berada.

B. Instrumen Musik Tradisional Batak Toba

1. Jenis-jenis Instrumen *Gondang Sabangunan* Batak Toba

Musik tradisional dapat dikatakan sebagai musik asli sebuah daerah yang ada pengaruh adat istiadat agama serta kepercayaan sehingga punya ciri khas tersendiri. Instrumen musik tradisional tidak lepas dari budaya dari zaman dahulu. Seperti yang diungkapkan Ketut Wisnawa dalam bukunya “Seni Musik Tradisional Nusantara”, musik tradisional merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun. Keberadaan musik tradisional ini tumbuh dan berkembang karena pengaruh adat istiadat, kepercayaan dan agama, sehingga musik daerah memiliki ciri khas masing-masing. Adapun jenis-jenis instrumen *Gondang Sabangunan* Batak Toba yaitu sebagai berikut:

1.1. *Sarune Bolon*

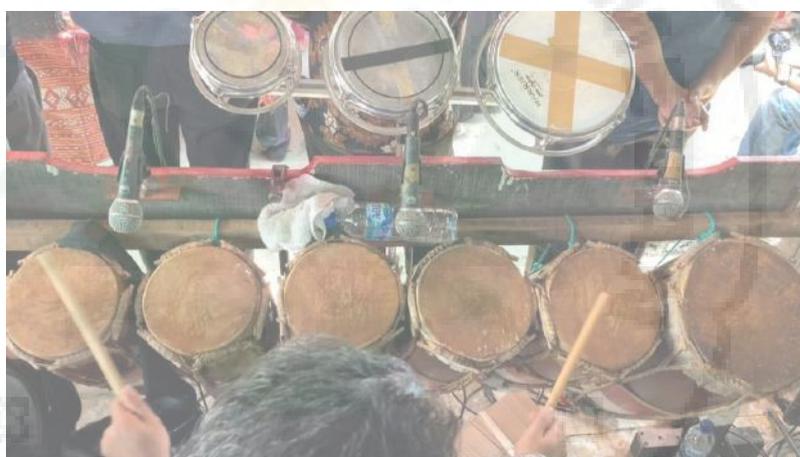


Gambar 4.1. *Sarune Bolon*
(Sumber: Johannes, 2023)

Sarune Bolon ialah salah satu instrumen musik yang ada pada masyarakat Batak Toba. *Sarune Bolon* adalah alat musik tiup yang paling besar yang terdapat pada masyarakat Batak Toba. Alat musik ini digunakan dalam ansambel musik yang besar juga yaitu *Gondang Bolon* yang artinya Ansambel Besar. Instrumen ini juga salah satu alat musik yang disakralkan pada masyarakat Batak Toba. Pada Aktivitas budaya masyarakat Batak Toba khususnya pada aktivitas budaya *Gondane*. *Sarune Bolon* ini terbuat dari kayu dan tanduk kerbau. *Sarune Bolon* sejenis alat musik tiup *reed ganda (double reed)*. *Sarune Bolon* berukuran antara 60-70 cm, memiliki lima lubang jari bagian atas dan satulubang di bagian bawah. *Sarune Bolon* di klasifikasikan sebagai alat musik *aerofone*. *Sarune Bolon* dalam ansambel berfungsi sebagai pembawa melodi utama.

Dalam ansambel Gondang Bolon biasanya dimainkan satu buah saja. Teknik memainkannya dilakukan dengan *marsiulak hosa* atau (nafas tak putus). Teknik ini dilakukan supaya melodi sarune tidak terputus atau berhenti hingga selesai goondang dimainkan.

1.2. *Taganing*



Gambar 4.2. *Taganing*
(Sumber: Johannes, 2023)

Taganing adalah drum set melodis (drum-chime) yang artinya adalah bagian dari gondang yang terdiri dari lima buah gondang. Lima gondang ini di susun dalam satu baris pada rangka kayu, yang kecil di bagian kiri dan paling besar di bagian kanan. Taganing di klasifikasikan sebagai alat musik *membranofone*. Dalam proses pelarasan taganing terdapat sebuah konsep disebut *mangingning* (melaras), di mana nada-nada gondang di atur dari gondang yang terkecil hingga yang terbesar (Harahap, 2005:38). Taganing dalam Gondang

Sabangunan Batak Toba sebagai pembawa melodi dan juga sebagai ritem variable.

Taganing memiliki bagian-bagian yang mempunyai fungsi masing-masing, antara lain:

- a. *Laman* adalah sebuah lempengan kayu berbentuk bulat yang dipakai untuk tempat menyangkutkan pengikat dan juga alas dari bagian bawah badan *taganing*.
- b. *Solang* adalah sebuah lempengan kayu yang digunakan sebagai penutup lubang resonator pada bagian bawah badan *taganing*.
- c. *Rotan* berfungsi sebagai pengikat pada *taganing* dan sebagai ornamen penghias *taganing*.
- d. *Pakko* berfungsi sebagai tempat untuk menyangkutkan atau pengikat-pengikat yang disisipkan di bagian kulit.
- e. *Pinggol-pinggol* terbuat dari kulit yang digunakan sebagai pelapis rotan yang disangkutkan pada *pakko*.
- f. Kulit digunakan sebagai penutup resonator pada bagian badan atas *taganing* yang dipukul untuk menghasilkan suara (Hutajulu dan Harahap, 2005:42).

1.3. *Gordang*



Gambar 4.3. *Gordang*
(Sumber: Johannes, 2023)

Gordang ialah gendang besar, hampir sama seperti taganing. Gendang bas dengan satu sisi bagian atas yang lebih besar dan nada lebih rendah. Ukurannya yaitu antara 11-68 cm dan memiliki diameter kulit gendang antara 23-27 cm. Gordang digantung berdekatan dengan taganing sisi paling kanan. Gordang diklasifikasikan sebagai alat musik *membranofone* (Harahap, 2005:40). Gordang ini berfungsi sebagai ritme variable, yaitu memainkan iringan gendang yang bervariasi. Selain itu Gordang juga berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga tempo yang konstan saat ansambel Gondang Sabangunan sedang berlangsung. Pada umumnya fungsi dan kegunaan Gordang tidak berubah namun pada zaman sekarang penggunaannya lebih luas seiring dengan perkembangan musik yang di kenal pada saat sekarang.

Dimana Gordang ini dapat tergolong ke dalam musik kontemporer dalam beberapa pertunjukan musik yang diselenggarakan. Gordang dimainkan dengan cara dipukul pada bagian tengah kulit dan dipukul pada bagian pinggiran kulit Gordang tersebut.

1.4. *Ogung*



Gambar 4.4. *Ogung*
(Sumber: Johannes, 2023)

Dalam upacara adat Batak Toba terlebih upacara yang lebih sakral sekalipun seperti upacara pemanggil Roh Nenek Moyang yang telah lebih dulu meninggalkan dunia ini, alat musik Ogung sangat berperan dalam Gondang Sabangunan Batak Toba. Karena dalam ansambel Gondang Sabangunan jika alat musik Gong (ogung) ini tidak ada maka Gondang Sabangunan tersebut tidak bisa dimainkan. Dalam ansambel Gondang Sabangunan memiliki empat buah ogung (gong) yaitu, *ogung oloan*, *ogung doal*, *ogung ihutan*, *ogung panggora* dan merupakan alat musik *idiofone*.

Empat ogung ini mempunyai ukuran yang berbeda. Ogung oloan dan ogung ihutan lebih besar dengan garis pusat antara 40-50 cm, sedangkan ogung panggora dan ogung doal lebih kecil dengan garis pusat antara 30-37 cm. Ogung dibunyikan dengan pemukul kayu yang di balut bahan karet atau yang dibungkus dengan kain. Ogung oloan memiliki nada yang lebih rendah, diikuti secara berurutan ogung doal, ogung ihutan, ogung panggora menuju nada yang lebih tinggi (Harahap, 2005:42). Ogung dimainkan dengan cara memukul pada bagian tengahnya, dan memukulnya harus sesuai dengan tempo yang diberikan oleh taganing tersebut.

1.5. HeseK



Gambar 4.5. HeseK
(Sumber: Johannes, 2023)

HeseK berfungsi sebagai menuntun instrumen lain secara bersama-sama dimainkan. Tanpa HeseK permainan musik instrumen akan terasa kurang lengkap. Walaupun alat dan suaranya sederhana saja, namun perannya penting dan menentukan. HeseK

adalah instrumen pembawa tempo utama dalam ansambel Gondang Sabangunan. Hesek merupakan alat musik yang terbuat dari perunggu, plat besi, atau botol. Jika hesek yang digunakan terbuat dari perunggu atau alat pemukulnya adalah sepotong besi, tetapi jika digunakan botol bir kosong biasanya alat besi pemukulnya adalah sepotong kayu atau sendok. Hesek diklasifikasikan sebagai alat musik *idiofone* (Harahap, 2005:33). Hesek dimainkan dengan cara dipukul dibagian tengah botol atau besi dengan menggunakan sebuah kayu kecil dan pendek atau biasa memakai sendok makan.

2. Kelebihan Musik Gondang Sabangunan Batak Toba

Peneliti melakukan penelitian dan telah mengumpulkan data tentang beberapa kelebihan musik *Gondang Sabangunan Batak Toba*, yaitu sebagai berikut:

a. Dapat dinikmati oleh semua usia

Karya seni tradisional diciptakan untuk dinikmati semua usia dibandingkan dengan seni modern hanya bisa dinikmati oleh kalangan muda, karna musiknya yang hanya bisa membuat generasi muda tertarik.

b. Menggambarkan budaya asli daerah

Kesenian tradisional daerah setempat mengilustrasikan budaya asli daerah tersebut oleh sebab itu seni modern yang masuk ke Indonesia tidak cocok dengan budaya daerah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu seni tradisional harus sangat dilestarikan

dan dikembangkan karena belum berpadu dengan seni budaya asing.

c. Memiliki fungsi yang banyak

Kelebihan seni tradisional dibanding seni modern bisa dari fungsinya yakni beragam dan bermakna dari seni modern dan Sebagian seni modern hanya sebagai sarana hiburan dan pergaulan saja, sedangkan seni tradisional banyak berperan bahkan ada yang sifatnya sangat sakral.

3. Kekurangan Musik Gondang Sabangunan Batak Toba

Peneliti melakukan penelitian dan telah mengumpulkan data tentang beberapa kekurangan musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba, yaitu sebagai berikut:

d. Tidak mengikuti zaman

e. Sebagai seni yang lebih tua dari seni modern, seni tradisional sulit untuk mengikuti perkembangan zaman atau dikenal dengan kurang up to date. Bentuk musik, karya seni rupa dan tarian sulit berkembang mengikuti zaman dan gaya hidup yang lebih modern sehingga musik tradisional Batak Toba akan hilang jika tidak dijaga kelestariannya. Tetapi kini mulai banyak yang melestarikan musik tradisional Batak Toba, contohnya beberapa kalangan dari anak muda yang sering mencoba mengaransemen dan mengunggahnya ke Media Sosial. Seperti grup musik D'Bamboo yang mengubah musik Gondang Sabangunan menjadi lebih

menarik dan banyak disukai oleh kalangan anak muda di zaman sekarang.

- f. Pelestariannya karyanya lebih sedikit dibanding dengan musik modern
- g. Hampir semua elemen kaum muda dunia menyukai bentuk seni modern yang tidak kuno serta membosankan seperti tarian tradisional, musik tradisional, seni pertunjukan tradisional pada umumnya. Seni tradisional terkesan lebih memiliki bentuk yang kalem dan lambat dibandingkan dengan seni modern yang lebih powerfull dan energic.
- h. Pelestarian karyanya lebih sedikit dibanding dengan musik modern Musik tradisional pelestariannya dari tahun ke tahun semakin menurun sehingga terancam punah. Kondisi tersebut membuat ancaman untuk pelestarian karyanya akan terus berkurang .

C. Profil Grup Gondang Sabangunan



**Gambar 4.6. Personil Grup *Gondang Sabangunan*
(Sumber: Johannes, 2023)**

Grup Gondang Sabangunan yang diteliti oleh peneliti yaitu bernama Talenta Group Musik. Talenta Group Musik terdiri dari lima orang, yaitu E. Sidabutar sebagai pemain Taganing, L. Simarmata sebagai pemain Sarune, I. Sinurat sebagai pemain Gordang, B. Sinurat sebagai pemain Ogung, dan W. Simarmata sebagai pemain Heseq. Talenta Group Musik mulai aktif pada tahun 2007 dan Talenta Group Musik tersebut berdomisili di Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti sebuah Personil Grup Gondang Sabangunan, yaitu Talenta Group Musik.

D. Sarana dan Prasarana Pada Upacara Kematian/Pernikahan Adat Batak Toba

Secara etimologis prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan. Contohnya seperti lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Contohnya seperti buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Dalam upacara kematian adat Batak Toba, ada istilah yang biasa digunakan sebelum upacara kematian Saur Matua adat Batak Toba itu dimulai yaitu Maralaman (di halaman). Sarana dan Prasarana yang baik adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu acara atau kegiatan. Dalam musik sarana dan prasarana itu membantu kelancaran proses sebuah acara atau pesta, sehingga tujuan akan mudah dicapai. Untuk mendukung kelancaran sebuah acara atau pesta, diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan atau acara tersebut, antara lain beberapa alat musik seperti Taganing, Gordang, Sarune Bolon, Ogung, dan HeseK.

Peneliti juga meneliti di Gereja, tepatnya di Gereja HKBP Moria Stabat. Gereja HKBP memang masih kental dengan Adat Batak Toba. Saat ada Acara Pemberkatan Pernikahan atau Ibadah Minggu, Gereja tersebut menggunakan Taganing. Di Gereja ini, yang memainkan Taganing tersebut adalah Naposo atau Pemuda. Namun digereja tersebut masih minim akan adanya pemain yang benar-benar mengerti dan menguasai dalam memainkan Gondang Sabangunan.

Selain saat Acara Pemberkatan Pernikahan atau Ibadah Minggu, Gereja tersebut juga rutin mengadakan Pesta Gotilon atau Pesta Tahunan yang

menggunakan Taganing atau Gondang Sabangunan. Yang di mana Pesta Gotilon tersebut diadakan guna untuk mencari dana atau untuk keperluan Gereja dan Jemaat. Pesta tersebut harus dihadiri oleh petinggi-petinggi Gereja seperti Pendeta dan Parhalado (Pelayan Gereja). Di Gereja tersebut, selain Taganing juga menggunakan alat musik yang lain, seperti Suling, Keyboard, Biola, Saxophone, dan Gitar Bass. Kondisi tiap alat musik dan *soundsystem* yang dipakai dalam keadaan harus baik, sehingga proses acara atau kegiatan tersebut akan lancar. Selain itu, Personil Grup Gondang Sabangunan pun memainkan alat musik akan lancar dan Penikmat Musik Gondang Sabangunan pun akan menikmatinya. Tempat juga salah satu pendukung keberhasilan dalam proses berlangsungnya acara atau kegiatan. Adapun sarana dan prasarana pada upacara kematian, pernikahan, dan pesta gereja adat Batak Toba, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.7. Rumah Duka
(Sumber: Johannes, 2023)**



**Gambar 4.8. Manortor di Halaman Rumah Duka
(Sumber: Johannes, 2023)**



**Gambar 4.9. Tim Musik Bermain di Gereja
(Sumber: Johannes, 2023)**



**Gambar 4.10. Pesta Gotilon di Gereja
(Sumber: Johannes, 2023)**



**Gambar 4.11. Pesta Pernikahan di Halaman Gereja
(Sumber: Johannes, 2023)**

E. Fungsi Musik Gondang Sabangunan Batak Toba

1. Fungsi Pengungkapan Emosional

Peneliti melakukan penelitian dan telah mengumpulkan data tentang salah satu fungsi musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba yaitu, Fungsi Pengungkapan Emosional. Pada berbagai budaya daerah tertentu, musik memiliki fungsi yakni sebagai alat transportasi dalam mengekspresikan ide-ide dan emosi. Di luar negeri khususnya daerah Barat musik digunakan untuk menstimulasi perilaku mereka ada lagu untuk menghadirkan ketenangan. Para pencipta musik dari waktu ke waktu telah menunjukkan kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi emosionalnya yang dikaitkan dengan berbagai objek cerapan seperti alam, cinta, sukaduka, amarah, pikiran, dan mereka bahkan telah memulai dengan cara-cara mengotak-atik nada-nada sesuai dengan suasana hatinya. Fungsi pengungkapan emosional terlihat pada saat *Gondang Sabangunan* sedang berlangsung pada saat manortor.

Ada kalanya para peserta yang manortor berpelukan karena sudah sekian lama tidak bertemu, kemudian mereka melakukan gerakan berpelukan, *marembas* (melompat sambal membentuk lingkaran dan saling mengayunkan tangan). Oleh karena itu Gondang Sabangunan Batak Toba dapat dikatakan bisa mengubah emosi seseorang sehingga seseorang tersebut dapat berpeelukan, dan melompat-lompat. Pada saat Gondang Sabangunan dimainkan maka para peserta akan melakukan Gerakan manortor. Bahkan bisa dikatakan setiap Gondang Sabangunan sedang berlangsung maka setiap orang yang mendengarnya terkhusus pada masyarakat Batak Toba pasti ada acara manortor.



Gambar 4.12. Fungsi Pengungkapan Emosional
(Sumber: Johannes, 2023)

2. Fungsi Hiburan

Peneliti melakukan penelitian dan telah mengumpulkan data tentang salah satu fungsi musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba yaitu, Fungsi Hiburan. Hiburan adalah kegiatan yang paling menyenangkan dikalangan semua usia. Mulai dari anak-anak hingga lansia selalu suka

dengan adanya hiburan. Musik Gondang Sabangunan memiliki menyenangkan hati, membuat rasa puas akan irama, Bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoninya. Jika masyarakat tidak memahami teks musik, tetapi masyarakat cukup terpuaskan atau terhibur hatinya dengan pola-pola melodi, atau pola-pola ritme dalam irama musik tersebut. Pada saat Gondang Sabangunan dimainkan, masyarakat khususnya masyarakat Batak Toba sangat terhibur dengan musik Gondang Sabangunan tersebut. Selain suara musik Gondang Sabangunan tersebut sangat unik dan mempunyai ciri khas, Gondang Sabangunan juga mempunyai daya tarik tersendiri yaitu dengan memainkan melodi-melodi atau ritme-ritme yang khas dari tradisi Batak Toba tersebut.

Fungsi Gondang Sabangunan sebagai hiburan dapat kita lihat pada saat pesta adat orang tua meninggal dunia. Agar pihak dari keluarga tidak terlarut dalam kesedihan yang mendalam, maka pada saat inilah Gondang Sabangunan dengan iringan Taganing, Sarune, serta alat musik yang lain dimainkan. Pada saat Gondang Sabangunan dimainkan, masyarakat akan menotor (menari) mengelilingi peti mayat tersebut sambil membawa bunga atau beras yang ditaruh diatas kepala sipenari tersebut.



Gambar 4.13. Fungsi Hiburan
(Sumber: Johannes, 2023)

3. Fungsi Kesenambungan Budaya

Peneliti melakukan penelitian dan telah mengumpulkan data tentang salah satu fungsi musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba yaitu, Fungsi Kesenambungan Budaya. Banyak sekali lagu-lagu daerah yang berfungsi sebagai kesenambungan budaya, karena tema-tema dan cerita di dalamnya. Syair-syair lagu di dalam musik Batak Toba sering menggunakan kalimat-kalimat nasihat atau kisah kehidupan sehari-hari. Para komposer Batak Toba tidak sedikit menciptakan sebuah lirik lagu yang berasal dari kisah dari pengalaman hidupnya sendiri, dan mengaransemen lagu tersebut sedemikian rupa, sehingga dapat di nikmati oleh masyarakat Batak Toba. Hal tersebut masih terus dilakukan dengan komposer-komposer Batak di zaman sekarang. Hal tersebut dapat kita apresiasi karena membawa pengaruh positif bagi kalangan generasi sekarang dan kedepannya. Pada masyarakat Batak Toba, tidak jarang bahkan banyak yang lupa akan musik tradisional serta bahasanya.

Masyarakat khususnya kalangan anak muda dilokasi tempat berlangsungnya penelitian ini tidak sedikit yang mengerti bahasa batak. Melalui Gondang Sabangunan ini kalangan khususnya kalangan anak muda bisa membangkitkan semangat untuk melestarikan musik batak dengan cara mempelajari instrumen Gondang Sabangunan tersebut yang sudah mulai punah. Bisa kita lihat dalam Grup musik Gondang Sabangunan yang Bernama Talenta Group Musik, tidak hampir semua personil mereka pemainnya yang sudah sedikit berumur. Hal ini dikarenakan karena minimnya kalangan anak muda zaman sekarang yang mau belajar alat musik tersebut, selain itu juga untuk mendapatkan alat musiknya seperti sarune, hasapi, taganing dan sebagainya juga sulit untuk mendapatkannya karena alat musik batak tersebut tidak sembarangan membuatnya dan proses pembuatannya yang cukup sulit. Akan tetapi pada saat Gondang Sabangunan dimainkan dalam acara pernikahan, pesta gereja, pesta upacara adat kematian mengingatkan kita khususnya masyarakat batak akan kebudayaan kita sendiri.



Gambar 4.14. Fungsi Kesenambungan Budaya
(Sumber: Johannes, 2023)

4. Fungsi Komunikasi

Peneliti melakukan penelitian dan telah mengumpulkan data tentang salah satu fungsi musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba yaitu, Fungsi Komunikasi. Komunikasi dengan perantara musik juga terlihat dalam acara *Gondang Sabangunan* yaitu komunikasi antar sesama pargonsi dan peserta yang manortor. Pada periode yang pertama dimana *Gondang Sabangunan* sebagai musik pengiring, komunikasi antar sesama pargonsi terlihat pada saat memainkan *Gondang* dimana yang pertama sekali berbunyi adalah taganing kemudian dilanjutkan dengan instrumen lainnya. Dengan dibunyikan taganing maka pemain alat musik yang lain mengerti dan siap untuk memainkan alat musik yang akan dimainkannya sesuai urutannya. Fungsi *Gondang Sabangunan* juga dapat berkomunikasi atau memanggil roh yang telah

lebih dahulu pergi dari dunia ini. Dan Gondang Sabangunan ini juga dapat menyampaikan doa kepada Tuhan melalui alunan musik Gondang yang dimainkan.



Gambar 4.15. Fungsi Komunikasi
(Sumber: Johannes, 2023)

5. Fungsi Representasi Simbolik

Peneliti melakukan penelitian dan telah mengumpulkan data tentang salah satu fungsi musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba yaitu, Fungsi Representasi Simbolik. Dalam berbagai budaya bangsa, suku-suku, atau daerah-daerah yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang mereka, musik digunakan sebagai sarana mewujudkan symbol-simbol dari nilai-nilai tradisi dan budaya setempat. Kesenangan, kesedihan, kesetiaan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga, dan rasa memiliki, atau perasaan-perasaan khas mereka disimbolkan melalui musik, baik secara sendiri maupun menjadi bagian dari tarian, syair-syair, dan upacara-upacara. Pada Gondang Sabangunan, fungsi representasi simbolik terlihat pada saat dimainkannya musik Batak tersebut yaitu ketika musik Gondang andung-

andung (musik kesedihan) dimainkan dengan alunan sarune ataupun seruling. Pada saat musik andung-andung tersebut dimainkan, tidak sedikit masyarakat Batak Toba yang tersentuh dan akan meneteskan air matanya. Mengandung (bernyanyi sambil berbicara) kepada yang meninggal selalu dilakukan oleh saudara dari keluarga yang meninggal tersebut. Biasanya orang yang mengandung tersebut akan berbicara tentang masa-masa yang pernah dilewati oleh mereka sebelum ajal menjemput.



Gambar 4.16. Fungsi Representasi Simbolik
(Sumber: Johannes, 2023)

6. Fungsi Pendidikan Norma Sosial

Peneliti melakukan penelitian dan telah mengumpulkan data tentang salah satu fungsi musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba yaitu, Fungsi Pendidikan Norma Sosial. Musik banyak digunakan

sebagai media untuk mengajarkan norma-norma, aturan-aturan yang sekalipun tidak tertulis namun berlaku di tengah masyarakat khususnya masyarakat Batak Toba. Contohnya pada pencipta lagu anak-anak, lagu tersebut mengajarkan anak-anak berperilaku sopan, halus, hormat kepada orang tua, cinta keindahan, sayangi tanaman, dan Binatang, patuh pada guru dan lain sebagainya. Keindahan alam, kesejahteraan sosial, kenyamanan hidup, dan semua norma-norma kehidupan bermasyarakat telah mendapatkan perhatian yang sangat penting dari para pencipta lagu tersebut. Pada musik Gondang Sabangunan, fungsi Pendidikan norma sosial sangat jelas dilihat yaitu pada lirik lagu yang bertemakan keindahan kampung halaman, seperti lagu Tao Toba (Danau Toba), Pulo Samosir (Pulau Samosir), juga tentang adat istiadat yang terdapat dalam budaya Batak seperti lagu Sigulempong yang menceritakan tutur marga-marga. Pada saat pesta muda-mudi, acara tahunan, lagu tersebut dinyanyikan untuk mengingatkan kembali kepada kita khususnya yang tinggal di Danau Toba serta mengingatkan kita kepada masyarakat Batak perantau, agar jangan sampai melupakan setiap tutur-tutur marga yang ada dalam masyarakat Batak Toba. Dalam gondang Batak Toba ada beberapa judul gondang yang menghormati para leluhur kita seperti Gondang Sampur Marorot yaitu untuk menghormati para leluhur, Gondang Sijou Sahala yaitu untuk pemanggil roh, Gondang Hotang Mulak-mulak yaitu mengingat kisah

leluhur yang telah mati, Gondang Sahala Parguruan Ni Jolma yaitu untuk mengingat kisah para leluhur sewaktu masih hidup.



Gambar 4.17. Fungsi Pendidikan Norma Sosial
(Sumber: Johannes, 2023)

F. Teknik Permainan *Taganing* Dalam Gondang Sabangunan

Ada beberapa teknik permainan *Taganing* menurut pandangan umum yaitu sebagai berikut:

1. Memukulkan stik tepat pada bagian tengah *taganing*.



Gambar 4.18. Memukul stik pada bagian tengah *taganing*
(Sumber: Johannes, 2023)

2. Memukulkan stik pada pinggiran *taganing*.



Gambar 4.19. Memukul stik pada pinggiran *taganing*
(Sumber: Johannes, 2023)

3. Memukulkan stik tepat pada bagian tengah *taganing* dan menghentikannya seketika dengan cara menekan permukaan *taganing* dengan ujung stik.



Gambar 4.20. Memukul stik pada bagian permukaan dan bagian pinggiran *taganing*
(Sumber: Johannes, 2023)

4. Menekan permukaan *taganing* dengan ujung jari tangan kiri.



Gambar 4.21. Menekan permukaan kulit dengan ujung jari tangan kiri
(Sumber: Johannes, 2023)

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan beberapa teknik dalam memainkan *Taganing*, yaitu sebagai berikut:

1. Mangarak

Pada dasarnya pemain taganing harus mengetahui teknik dasar-dasarnya. Gondang Sabangunan terkhususnya Taganing, ada teknik dasarnya. Teknik dasarnya kita harus dapat mangarak. Bahasa Indonesianya seperti intronya. Mangarak yaitu teknik permainan Taganing dengan membawa ritme variabel. Para pemain Taganing harus paham dan benar-benar memahami teknik tersebut.

2. Salomak

Sesudah itu, kita juga harus belajar, seperti memainkan Sarune, ada piltik dan salomak. Tangan kita harus bisa mengikuti tempo tertentu. Karena jika kita tahu tapi tidak bisa mengikuti tempo, maka Gondang Sabangunan tidak dapat dimainkan dengan baik. Tangan kita harus cepat dan tanggap untuk mengikuti tempo. Tempo Gondang Sabangunan (Taganing) terdiri dari tiga. Tempo pertama bernama Lae-lae (lambat), Embas-embas (agak cepat sedikit/sedang), dan Mardalan atau Mangaliat (cepat). Dan lagunya pun ada.

3. Manganak-anaki

Teknik permainan Manganak-anaki yaitu Taganing harus bisa bernyanyi mengikuti melodi yang dibawakan oleh Parsarune (pemain sarune) tersebut. Biasanya para pemain Taganing tidak bisa terus menerus memainkan seperti ini, karena bisa membuat pemain taganing bingung dan bisa membuat tempo yang tidak beraturan. Oleh karena itu pemain sering sekali mengganti-ganti teknik tersebut dengan memakai ketiga teknik ini secara bergantian.